

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan akar masalah dari permasalahan sosial. Kemiskinan didefinisikan sebagai “ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak” (Suharto, 2013). Kemiskinan mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup seseorang dan dapat menimbulkan masalah sosial lainnya yang semakin kompleks. Menurut Badan Pusat Statistik, di Provinsi Jawa Tengah tercatat angka kemiskinan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 3,86 juta jiwa. Penduduk miskin di Kota Semarang tahun 2022 berjumlah 79 ribu jiwa dengan presentase 4,25 % dan Kecamatan Genuk merupakan salah satu kecamatan dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi dengan presentase 5,90 %. Dari 13 kelurahan yang ada di Kecamatan Genuk, kemiskinan di kelurahan Trimulyo mencapai 3,86 %.

Permasalahan kemiskinan yaitu perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE). Menurut Peraturan Kementrian Sosial RI (2012), perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) adalah perempuan yang berusia 18-59 tahun, istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan dengan kondisi sebagai pencari nafkah utama keluarga dan tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Menurut Kementrian Sosial Republik RI menggambarkan ciri-ciri perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) yaitu perempuan dewasa, sudah atau belum menikah atau janda atau istri yang ditinggal pergi suami, tidak memiliki ketrampilan kerja atau memiliki ketrampilan tetapi kurang bermanfaat, penghasilan tidak memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, dan perempuan yang tinggal di daerah rawan sosial.

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) memiliki dua permasalahan utama yaitu yang pertama terkait aspek sosial, dimana PRSE rawan mendapatkan masalah dari nilai-nilai kehidupan sosial budaya pada lingkungannya terkait pandangan negatif perempuan yang ditinggal suami dan budaya bahwa seorang perempuan memiliki kesempatan terbatas untuk bekerja. Kedua, rawan pada aspek ekonomi dimana upah rendah yang diberikan pada pekerja perempuan dan pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki masih rendah.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh PRSE, membuat mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Disisi lain mereka dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya, yakni: sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan Hepwort dalam (Sukoco, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Semarang jumlah PRSE di Kota Semarang per Januari tahun 2023 sebanyak 21 ribu jiwa. Kemudian pada data PMKS di Kecamatan Genuk tercatat ada 1.300 PRSE. Sesuai data dari PSM di Kelurahan Trimulyo per Januari 2023, diketahui bahwa jumlah PRSE yang berdomisili di kelurahan ini sebanyak 26 orang.

Kelurahan Trimulyo berada di pesisir pantai Kota Semarang, dimana mayoritas masyarakat Kelurahan Trimulyo dengan perekonomian kurang mampu. Permasalahan PRSE kebanyakan dilatar belakangi oleh beberapa alasan antara lain kehilangan suami, tidak mendapatkan kesempatan dalam lapangan pekerjaan, beban dan tanggung jawab yang cukup berat untuk menghidupi anak-anak tanpa persiapan yang matang saat masih bersama suami, serta tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Perhatian khusus terhadap PRSE sangat penting karena

beban berat perempuan tersebut semakin besar sementara kemampuan yang dimiliki beserta kesempatan yang diberikan kepada mereka masih terbatas. Meningkatnya beban jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas secara sungguh-sungguh akan menimbulkan permasalahan yang baru seperti stres dan depresi.

PRSE cenderung memiliki respon yang berbeda terhadap masalah yang dihadapi dengan ketahanan. Ketahanan juga sebagai faktor penting untuk PRSE berpikir positif dalam menghadapi stres atau hal yang dibebankan. Konsep Ketahanan sebagai bagian dari kepribadian yang penting diperhatikan oleh PRSE dalam aspek komitmen, kendali dan tantangan menurut Kobasa dalam (Rahmawati, 2015). Konsep tersebut dapat ditampilkan PRSE ketika memenuhi kebutuhan dasarnya dengan aspek komitmen yaitu melibatkan diri dalam aktivitas yang dihadapi, memiliki tujuan hidup, dan tidak mudah menyerah. Kemudian aspek kendali yaitu memiliki keyakinan diri, mampu mengendalikan diri, dan menerima perjalanan kehidupannya. Aspek tantangan dimana dapat berfikir positif, optimis, dan menyukai perubahan. Ketika PRSE memiliki ketahanan, membuat mereka mempunyai serangkaian sikap yang membuat mereka tahan terhadap stres. PRSE dengan ketahanan akan senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna dan membuat individu tersebut sangat antusias dalam menyongsong masa depan, karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

Berdasarkan informasi dari PSM Kelurahan Trimulyo, dimana PRSE di Kelurahan Trimulyo tidak mengenyam pendidikan tinggi dan minim ketrampilan sehingga kalah dalam persaingan mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak. Belum lagi ada pandangan negatif mengenai perempuan yang ditinggal suami tanpa kejelasan atau janda di kalangan masyarakat yang menjadi bahan pembicaraan warga sekitar. Dimana 7 PRSE bersama anaknya tinggal di tempat tinggal yang kurang layak, rumahnya masih plesteran dan ada sebagian yang masih tanah. Kondisi rumahnya tinggi, atapnya rendah. Dindingnya juga belum bagus, ada yang separuh masih bata dan kayu. Beberapa PRSE lainnya tidak memiliki rumah sehingga tinggal di rumah orang tua bersama dengan keluarga besarnya, ada juga yang tinggal di rumah susun Pondok Boro. Untuk kebutuhan sandangnya, masih cukup layak dan tak jarang mereka makan hanya dengan lauk seadanya yang kurang menunjang pemenuhan gizi seimbang. Pekerjaannya juga dengan penghasilan sebesar rata-rata Rp 30.000,00 per hari, ada yang jualan kecil-kecilan, ada yang jadi kuli panggul bawang merah, pengupas bawang merah, buruh cuci baju tetangga, dan ada yang jadi tukang masak di penjual nasi rames. Kemudian ada PRSE yang memiliki tanggungan anak dengan jumlah paling banyak yaitu 9 anak. Penghasilan yang tidak tetap membuat PRSE kesulitan dalam menunjang pendidikan bagi anaknya.

Kemudian faktanya di Kelurahan Trimulyo, komitmen PRSE dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya sering merasa bosan dan tidak menemukan banyak makna dalam hidup. Kemudian kendali PRSE dalam pemenuhan kebutuhan dasar merasa tidak berdaya untuk mengendalikan atau mempengaruhi

kejadian-kejadian dalam hidup mereka. Dan cara PRSE menyikapi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya yaitu sering merasa kesulitan untuk memberikan pendidikan dan makanan bergizi pada anaknya. Dengan demikian menimbulkan dampak yang negatif terhadap dirinya, keluarga, maupun lingkungan seperti: timbulnya ketelantaran anak, baik dari segi pendidikan, kesehatan, yang dapat menyebabkan permasalahan sosial seperti 9 anak putus sekolah, 7 anak dengan gizi buruk.

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Ketahanan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk Kota Semarang”**. Dengan tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengkaji secara mendalam mengenai konsep ketahanan pada diri perempuan rawan sosial ekonomi dengan menggunakan aspek komitmen, kendali dan tantangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian adalah **“Bagaimana Ketahanan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk Kota Semarang?”**.

Untuk penjelasan lebih rinci tentang fokus masalah penelitian ini, maka peneliti menjabarkan lebih lanjutnya dalam sub-sub masalah berdasarkan pada teori ketahanan yang valid dari Kobasa dalam (Rahmawati, 2015) adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana komitmen informan dalam pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Trimulyo?
3. Bagaimana kendali informan dalam pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Trimulyo?
4. Bagaimana tantangan informan dalam pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Trimulyo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mengkaji secara utuh, secara mendalam, dan holistik tentang ketahanan PRSE dalam pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk Kota Semarang, kemudian secara empiris penelitian ini bertujuan mengetahui :

1. Karakteristik informan
2. Komitmen informan dalam pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Trimulyo
3. Kendali informan dalam pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Trimulyo
4. Tantangan informan dalam pemenuhan kebutuhan dasar di Kelurahan Trimulyo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, wawasan dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi pengembangan ilmu dalam bidang pekerjaan sosial dengan kemiskinan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang mengkaji dan memperdalam keilmuan tentang bagaimana ketahanan PRSE memenuhi kebutuhan dasarnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi pelaksana tugas para praktisi pekerja sosial yang menangani permasalahan sosial terkait PRSE. Dapat menjadi dasar kebijakan dan program oleh lembaga pelayanan sosial bagi PRSE baik di sektor pemerintah maupun swasta.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pedoman penelitian penulisan karya ilmiah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang Latar Belakang; Perumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Sistematika Penulisan.

BAB I TINJAUAN PUSTAKA, memuat tentang Penelitian Terdahulu; dan Teori Relevan dengan Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang Desain Penelitian; Penjelasan Istilah; Latar Penelitian; Sumber Data dan Cara Menentukannya; Teknik Pengumpulan Data; Pemeriksaan Keabsahan Data; Teknik Analisa Data; dan Jadwal Penelitian & Langkah-langkah Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian; Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang Dasar Pemikiran; Nama Program; Tujuan Program; Sasaran Program; Pelaksana Program; Metode dan Teknik; Kegiatan yang dilakukan; Rencana Anggaran Biaya; Langkah-Langkah Pelaksanaan; Analisis Kelayakan Program; dan Indikator Keberhasilan.

BAB VI PENUTUP, memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN